

# The Effect Of Coloring Play Therapy On Axienty Levels In Pre-School Children During Hospitalization In The Kartika Room Of Dkt Tk.Iii Dr. Soetarto Hospital

Sukani<sup>1</sup> , M. Purnomo<sup>2</sup>, Sri Kariyati<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Kudus  
Indonesia

 [sukaniani73@gmail.com](mailto:sukaniani73@gmail.com)

## Abstract

*Children between the ages of three and six are considered preschool-age. The youngster will become more physically active at this age. When undergoing this process of care and treatment, children will often experience hospitalization with anxiety disorders. Play therapy is one way to reduce anxiety in children who are experiencing the hospitalization process. The general purpose of study was to know the effect of coloring play therapy on anxiety levels in children during hospitalization at DKT Tk. III dr. Soetarto Hospital. The research method used was a pseudo-experimental study with a pretest posttest with control design. The research sample in this study was 40 pre-school children in the Kartika Room, consisting of 20 experimental groups and 20 control groups. The sampling technique used total sampling. Inclusion criteria are preschool children aged 3-6 years, parents of children who allow their children to be used as samples in research while exclusion criteria are children and parents who are not willing to be sampled and the child's health condition is declining. Anxiety variable instruments used the Preschool Anxiety Scale-Revised (PAS-R) questionnaire and standard operating procedures (SOP) for play therapy with image media. Data analysis used paired t-test. The results showed anxiety before being given coloring play therapy in children during hospitalization in the severe category as many as 12 people (60,0%) and anxiety after being given coloring play therapy in the moderate category as many as 11 people (55,0%). There is a difference in anxiety before and after coloring play therapy for pre-school children at Dr. Soetarto Hospital Yogyakarta with a significant value of 0.000. The mean value of anxiety during hospitalization of the experimental group of 32,10 is lower than the control of 42,20. The independent t-test shows a significant value of 0,005 which proves there is a difference in anxiety during hospitalization between the experimental group and the control group. The study concluded that there was an effect of coloring play therapy on anxiety during hospitalization in pre-school children at Dr Soetarto Hospital Yogyakarta.*

**Keywords:** coloring play therapy, anxiety level, pre-school children, hospitalization

## Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Kartika Rs Dkt Tk.Iii Dr. Soetarto

### Abstrak

Anak prasekolah adalah anak-anak yang berusia antara tiga dan enam tahun. Anak akan lebih aktif pada usia ini. Anak seringkali dirawat di rumah sakit dengan gangguan kecemasan selama proses perawatan dan pengobatan ini. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pada anak yang sedang dirawat di rumah sakit adalah melalui terapi bermain. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan pada anak saat hospitalisasi di RS DKT Tk. III dr. Soetarto. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen semu dengan desain pretest dan posttest control group. Penelitian ini melibatkan 40 anak prasekolah di Ruang Kartika, masing-masing 20 orang dalam kelompok eksperimen dan 20 orang dalam kelompok kontrol. Sampling total digunakan dalam metode ini. Kriteria inklusi terdiri dari anak-anak usia prasekolah dari usia tiga hingga enam tahun dan orang tua yang mengizinkan anaknya menjadi sampel penelitian. Di sisi lain, kriteria eksklusi terdiri dari anak-anak



dan orangtua yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian dan kondisi kesehatan anak. Kuesioner Skala Kecemasan Preschool Anxiety-Revised (PAS-R) dan standar operasional prosedur (SOP) terapi bermain dengan media gambar. Uji paired t-test digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 anak yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai (60,0%) dan 11 anak lainnya mengalami kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai. Di RS Dr. Soetarto Yogyakarta, ada perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai terhadap anak prasekolah dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kecemasan saat hospitalisasi; nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 32,10 lebih rendah daripada nilai kelompok kontrol sebesar 42,20. Uji independent t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai berdampak pada kecemasan anak prasekolah yang dirawat di RS Dr. Soetarto Yogyakarta.

**Kata kunci:** terapi bermain mewarnai, tingkat kecemasan, anak pra sekolah, hospitalisasi

## 1. Pendahuluan

Anak prasekolah adalah anak-anak yang berusia antara tiga dan enam tahun. Anak akan lebih aktif pada usia ini. Namun, peningkatan aktivitas ini tidak dibarengi dengan sistem kekebalan dan daya tahan tubuh yang lebih baik atau stabil pada anak. Namun, menjaga kestabilan imun sangat penting untuk menghindari penyakit pada anak. Jika hal ini terjadi, anak akan mudah lelah dan rentan terhadap penyakit. Anak harus dirawat di rumah sakit setelah terinfeksi [1].

Anak-anak sering dirawat di rumah sakit karena mengalami gangguan kecemasan selama proses perawatan dan pengobatan tersebut. Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa kekebalan tubuh anak yang rendah menyebabkan mereka jatuh sakit. Anak-anak seringkali dirawat di rumah sakit atau harus menjalani rawat inap saat mengalami kondisi penyakit ini. Rawat inap adalah pengalaman yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan bagi banyak orang. Hal ini juga terjadi pada anak-anak. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, terdapat berbagai faktor yang dapat menimbulkan stres dan kegelisahan [2].

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sebanyak 84% anak usia prasekolah pernah menjalani perawatan di rumah sakit, dengan total 152 juta anak yang tercatat dirawat pada tahun 2020. Di Indonesia sendiri, setiap tahunnya terdapat sekitar 5 juta anak yang harus menjalani rawat inap atau perawatan medis di rumah sakit. Kondisi ini sering kali memicu timbulnya kecemasan pada anak, yang kemudian tercermin dalam interaksi mereka dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya [3]. Hingga 75 persen pasien mengalami kecemasan sebagai akibat dari proses hospitalisasi, menurut data nasional. Sedangkan menurut data dari survei ekonomi nasional menunjukkan angka dimana 35 anak dari 100 anak memiliki rasa cemas saat sedang proses menjalani rawat inap di rumah sakit, dalam persentase mencapai 30,82 persen [4].

Ada beberapa cara untuk mencegah kecemasan yang disebabkan oleh proses hospitalisasi. Terapi bermain, terutama untuk anak-anak yang sedang dirawat di rumah sakit, adalah salah satu cara untuk mengurangi kecemasan mereka. Terapi bermain membantu anak menjadi lebih percaya diri, mengatasi masalah psikososial, dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak [5]. Permainan mewarnai gambar adalah salah satu permainan yang dapat dimainkan anak-anak yang memiliki prinsip yang dapat diterapkan pada pasien [6].

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2024 terhadap empat pasien anak menunjukkan bahwa satu dari empat pasien sering menungis ketakutan saat bertemu dengan perawat dan dokter, dan tiga lainnya selalu mengalami rewel dan kesulitan tidur. Terapi bermain seperti mewarnai tidak pernah ditawarkan di rumah sakit. Peneliti

menggunakan terapi bermain mewarnai karena menghilangkan distraksi dan membuat orang senang menggoreskan warna-warni pada gambar apa pun yang mereka inginkan.

## 2. Metode

Jenis penelitian dalam studi ini menerapkan desain kelompok kontrol dengan pretest dan posttest. Semua anak yang diprediksi berdomisili di Ruang Kartika menjadi sasarannya. Jumlah sampel yang diambil adalah empat puluh orang, terdiri dari dua puluh orang pada kelompok eksperimen dan dua puluh orang pada kelompok kontrol. Kriteria inklusif mencakup anak-anak berusia tiga sampai enam tahun serta orang tua yang mengizinkan mereka untuk menjadi bagian dari penelitian. Sebaliknya, kriteria eksklusif mencakup anak-anak serta orang tua yang tidak mau berpartisipasi sebagai sampel penelitian dan keadaan kesehatan anak. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data yang digunakan. Kuesioner Preschool Anxiety Scale-Revised (PAS-R), yang diserahkan sebelum dan setelah intervensi, dipakai sebagai alat untuk mengukur variabel kecemasan. Alat PAS-R mengukur kecemasan sosial, kecemasan, kecemasan umum, serta ketakutan spesifik. Kecemasan dibagi menjadi kategori ringan (skor di bawah 28), sedang (skor antara 28 dan 56), berat (skor antara 57 dan 84), dan sangat berat panik (skor di atas 85). Mengingat data penelitian terdistribusi normal, analisis dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan dan uji t independen untuk menguji perbedaan satu kelompok.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 2.1. Karakteristik Responden

Hasil analisis berdasarkan karakteristik subjek meliputi karakteristik usia dan juga jenis kelamin anak pra sekolah serta usia dan jenis kelamin orangtua yang menunggu anak pra sekolah hospitalisasi ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur anak pra sekolah				
3 tahun	12	60,0	8	40,0
4 tahun	5	25,0	2	10,0
5 tahun	3	15,0	10	50,0
Jenis kelamin anak pra sekolah				
Laki-Laki	9	45,0	11	55,0
Perempuan	11	55,0	9	45,0
Umur orangtua penunggu anak pra sekolah				
<25 tahun	1	5,0	0	0,0
26-35 tahun	12	60,0	15	75,0
36-45 tahun	6	30,0	4	20,0
>45 tahun	1	5,0	1	5,0
Jenis kelamin orangtua penunggu anak pra sekolah				
Laki-Laki	4	20,0	13	65,0
Perempuan	16	80,0	7	35,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis karakteristik anak pra sekolah menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori umur anak pra sekolah 3 tahun sebanyak 12 orang (60,0%), jenis kelamin anak pra sekolah adalah perempuan sebanyak 11 orang (55,0%), umur orangtua penunggu anak pra sekolah yaitu 26-35 tahun sebanyak 12 orang (60,0%), dan orangtua penunggu anak pra sekolah berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (80,0%).

Sebagian besar responden dalam kelompok kontrol memiliki karakteristik anak pra sekolah: 10 orang dari responden berusia 5 tahun (50,0%), 11 orang berjenis kelamin laki-

laki (55,0%), 15 orang dari responden berusia 26-35 tahun (75,0%), dan 13 orang dari responden berjenis kelamin laki-laki (65,0%).

## 2.2. Kecemasan Saat Hospitalisasi

Hasil analisis univariat variabel kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai pada anak pra sekolah saat hospitalisasi ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Kecemasan Saat Hospitalisasi

Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Ringan	0	0,0	8	40,0
Sedang	8	40,0	11	55,0
Berat	12	60,0	1	5,0
Sangat berat	0	0,0	0	0,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas anak pra sekolah yang dirawat di Ruang Kartika RS DKT TK III dr. Soetarto mengalami kecemasan berat (12 orang, 60,0%) dan kecemasan sedang (8 orang, 40,0%) sebelum terapi bermain mewarnai. Anak-anak biasanya mengalami kecemasan seperti takut serangga atau laba-laba dan badai petir. Sementara di rumah sakit, anak-anak mengalami kecemasan karena tidur jauh dari rumah, takut ketinggian tempat tidur, takut bertemu atau berbicara dengan orang yang tidak dikenal, dan tertekan karena terpisah dari orang tua mereka.

Studi sebelumnya menunjukkan kecemasan responden pada kategori berat. Kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi berada pada kategori berat karena anak merasa takut dengan suasana rumah sakit, takut dengan penanganan yang diberikan, anak selalu menangis ketika orang tuanya tidak ada di dekatnya, menangis dan takut ketika melihat dokter dan perawat, menangis melihat jarum suntik yang diberikan perawat [7].

Sebuah penelitian lain menunjukkan bahwa 36 anak (64,3%) mengalami tingkat kecemasan tertinggi sebelum bertemu dokter. Kecemasan yang muncul pada hari pertama dan kedua perawatan tampak dari perilaku anak yang gelisah, melakukan tindakan yang aneh, dan merasa takut terhadap orang lain, termasuk tenaga medis. Anak perlu pergi dari keluarganya, tinggal dengan orang tua, dan menjalani perawatan yang berbeda [8]. Orang yang mengalami kecemasan berat cenderung terfokus pada satu hal dan sulit memikirkan yang lain [6]. Ketika berada di rumah sakit, subjek mengalami perasaan cemas, berdasarkan penelitian terdahulu. Anak tidak suka digambar dengan bibir melengkung ke bawah menuju dagu sebelum sesi terapi bermain mewarnai gambar. Ini mencerminkan tingkat keteknikan [9].

Diperlukan tindakan dan perhatian untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh hospitalisasi pada anak dan keluarga. Anak-anak yang mengalami kecemasan yang disebabkan oleh tinggal di rumah sakit dapat menolak untuk melakukan apa yang diminta, mengganggu hari rawat anak, dan secara umum mengalami kesulitan dalam perkembangan anak [10]. Menurut gagasan yang dikemukakan [11] bahwa efek jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan yang tidak ditangani adalah anak menolak perawatan dan pengobatan, yang dapat menyebabkan lebih banyak hari rawat inap, kondisi anak yang lebih buruk, dan bahkan kematian. Rumah sakit bisa memanfaatkan terapi bermain untuk mendukung pertumbuhan anak dan mengurangi kecemasan yang terlihat melalui tangisan dan keinginan untuk segera kembali ke rumah [4].

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa anak prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang Kartika RS DKT TK III dr. Soetarto mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kategori berat menjadi kategori sedang setelah diberikan terapi bermain mewarnai. Selain itu, terlihat adanya penurunan kecemasan secara umum pada anak-anak prasekolah, ditandai dengan berkurangnya rasa khawatir, ketakutan terhadap dokter, serta rasa takut saat berbicara atau bercerita.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa 28 anak, atau 80% dari anak-anak, berada dalam kategori cemas sedang setelah terapi bermain diberikan [6]. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa setelah intervensi bermain terapeutik, yaitu mewarnai gambar, mengalami kecemasan sedang (93,3%). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mewarnai membantunya mengekspresikan perasaan dan emosinya, melepaskan stres dan ketegangan, dan membantunya merasa lebih baik dan lebih santai selama perawatan [12]. Setelah terapi bermain mewarnai, anak-anak belajar mengekspresikan kecemasan mereka, yang membantu mereka beradaptasi dengan stres [8]. Sebagian besar anak yang menerima terapi bermain mewarnai gambar merasa aman [13].

Anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit cenderung mengalami kecemasan, namun tingkat kecemasan tersebut menurun dari kategori berat menjadi ringan atau sedang setelah diberikan terapi bermain. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain, khususnya mewarnai, berkontribusi terhadap penurunan kecemasan. Pasca terapi mewarnai, anak tampak lebih tenang dan menunjukkan kesiapan yang lebih baik untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan staf rumah sakit [14]. Untuk menciptakan coping yang positif, terapi bermain mewarnai gambar membantu mengeluarkan perasaan dan emosi seseorang [15]. Terapi bermain sangat membantu anak-anak yang sedang dirawat di rumah sakit, karena bisa menjadi alat penting untuk mendukung kesehatan mental dan emosional mereka selama menjalani perawatan medis yang seringkali menakutkan dan membuat stres [16].

### 2.3. Perbedaan Kecemasan Sebelum dan Sesudah terapi bermain mewarnai

Hasil analisis pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pra sekolah ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan

<b>Kecemasan</b>	<b>Mean</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Kelompok sebelum	59,50	0,000	Signifikan
Kelompok sesudah	32,10		

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terapi mewarnai mengurangi respons kecemasan. Ini menunjukkan bahwa mewarnai dapat memengaruhi tingkat kecemasan anak [17]. Dengan cara yang sama, penelitian lain yang diketahui menunjukkan bahwa terapi bermain dengan mewarnai gambar memengaruhi kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi. Dengan kata lain, terapi bermain dengan mewarnai gambar berdampak pada penurunan kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi [8].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerian terapi memiliki efek pada kecemasan anak prasekolah di Ruang Kartika RS DKT Tk. III dr. Soetarto (P=0,000). Hal ini ditunjukkan dengan penurunan kecemasan selama tinggal di rumah sakit pada kelompok pre dan post terapi perlakuan, di mana kecemasan yang berat sebelum terapi berubah menjadi kecemasan kategori sedang.

Perawatan anak yang baik dapat mengurangi rasa cemas dan takut karena jika rasa cemas dan takut tidak ditangani, anak akan menolak untuk diobati, yang dapat memperpanjang perawatan, memperburuk kondisi anak, atau bahkan menyebabkan kematian [18]. Anak usia sekolah mungkin khawatir tentang proses rawat inap karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru di luar rumah untuk pengobatan dan terapi. Anak-anak mengalami kecemasan sebagai respons emosional yang wajar terhadap situasi yang dianggap menantang atau menakutkan, tetapi jika terus berlanjut, itu menjadi gangguan (abnormal). Anak akan merasa tertekan dan stres karena kecemasan [19].

Kecemasan muncul karena berbagai faktor, termasuk tenaga medis dan lingkungan baru; Lingkungan rumah sakit dapat menimbulkan stres dan kecemasan pada anak-anak. Dengan mewarnai gambar, anak akan merasa senang dan dapat meningkatkan

keterampilan motorik halus. Terapi bermain melalui aktivitas mewarnai berperan sebagai bantuan bagi anak dalam mengatasi kecemasan dan mempermudah proses penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya [20].

#### 2.4. Perbedaan Kecemasan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis perbedaan kecemasan pada anak pra sekolah saat hospitalisasi ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perbedaan kecemasan kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel Kecemasan	Mean	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	31,10	0,000	Signifikan
Kelompok Kontrol	42,20		

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kecemasan saat hospitalisasi kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata 32,10. Ada nilai  $T_{hitung}$  3,208 dan nilai signifikan 0,005 ( $p < 5\%$ ). Hasil menunjukkan bahwa kecemasan saat hospitalisasi berbeda di antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa skor signifikan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen mencapai 0,000, sementara kelompok kontrol sebesar 0,676 [21]. Didukung penelitian yang lain yaitu tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen jauh lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, dengan selisih angka sebesar 3,7. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat kecemasan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, terapi bermain mewarnai terbukti membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit [22].

Permainan adalah komponen paling penting dalam hidup anak-anak, dan salah satu cara paling efektif untuk menenangkan anak-anak dan mengurangi stres mereka adalah dengan bermain. Di rumah sakit, permainan adalah "aktivitas" anak. Mereka memberi anak-anak kesempatan untuk memperbaiki ekspresi emosional mereka, seperti menunjukkan kemarahan dan kebencian, sehingga mereka merasa aman [13]. Aktivitas mewarnai secara tidak langsung memberikan ruang bagi individu untuk menyalurkan perasaan seperti kesedihan, tekanan, dan stres, serta membantu memulihkan perasaan bahagia tanpa perlu mengungkapkannya melalui kata-kata [6]. Salah satu keuntungan dari kegiatan mewarnai gambar adalah mampu menciptakan suasana hati yang menyenangkan bagi anak serta mendukung perkembangan motorik mereka [12].

## 4. Kesimpulan

Terapi bermain yang melibatkan pemusatan fokus, seperti terapi pewarnaan, dapat membantu anak-anak yang mengalami kecemasan selama dirawat di rumah sakit. Rumah sakit harus memperbaiki ruang permainan mereka dan memasukkan terapi bermain ke dalam rutinitas pengobatan dan intervensi perawatan.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Kudus beserta Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

## Referensi

- [1] Hi. Aliyah and A. Rusmariansa, "Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi :Literature Review," *Semin. Nas. Kesehat.*, pp. 377–384, 2021, doi: 10.48144/prosiding.v1i.688.

- [2] Kemenkes, "Dampak Hospitalisasi pada Anak dan Cara Meminimalisirnya." Accessed: Jan. 02, 2025. [Online]. Available: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya)
- [3] Q. Ulyah, Murwati, and T. Rossita, "Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023," vol. 2, pp. 41–48, 2023.
- [4] C. Tahir and A. Arniyanti, "Application of Play Therapy to Children's Anxiety Levels Due to Hospitalization," *J. Ilm. Kesehatan. Sandi Husada*, vol. 12, no. 1, pp. 33–39, Jun. 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i1.860.
- [5] D. N. Kumalasari *et al.*, *Keperawatan Anak : Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [6] D. Aryani and N. W. Zaly, "The Effect of Coloring Picture Play Therapy on Hospitalization Anxiety in Preschool Children," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2021, doi: 10.36565/jab.v10i1.289.
- [7] A. Ginting and F. Sembiring, "Anxiety of Preschool Children Undergoing Hospitalization," *Proc. Int. Conf. Nurs. Health Sci.*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2024, doi: 10.37287/picnhs.v5i1.2823.
- [8] A. R. Kartika, B. D. Winarsih, and S. Hartini, "The Influence of Play Therapy With Coloring The Picture Toward The Anxiety At Preschool Children During Hospitalization," *Menara J. Health Sci.*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2022.
- [9] M. E. I. Abdillah, I. Immawati, and S. Nurhayati, "Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)," *J. Cendikia Muda*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021.
- [10] M. Mariyam, E. Sulistyawati, and V. Y. Pohan, "Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Sakit," *SALUTA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2022, doi: 10.26714/sjpkm.v2i2.10975.
- [11] H. Saputro and I. Fazrin, *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit: Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES), 2017.
- [12] D. Marfuah and D. D. Sofiah, "Coloring Pictures as Play Therapy to Reduce Impact of Hospitalization among Children in Hospital," *KnE Life Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 770–777, Mar. 2021, doi: 10.18502/cls.v6i1.8753.
- [13] D. N. Putri and R. Risdiana, "Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, Jul. 2023.
- [14] N. D. K. Mesa, C. Mutiah, L. Aripa, W. Muchsin, K. Kurniawati, and A. L. Megasari, "Anxiety Levels of Preschool Children on the Effect of Play Therapy Due to Hospitalization at Makassar City Hospital," *Int. J. Health Sci.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2024, doi: 10.59585/ijhs.v2i1.322.
- [15] N. Gerungan, "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado," *J. Sk. Keperawatan*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.35974/jsk.v6i2.2404.
- [16] S. Nurjanah and S. D. R. P. Santoso, "The Effectiveness of Play Therapy: Coloring Against Anxiety Reduction in Pre-School Children Who Experience Hospitalization," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 4, p. 657, Dec. 2021, doi: 10.30604/jika.v6i4.817.
- [17] P. I. Sari, R. Pordaningsih, E. Erwinsyah, and R. D. Prasetya, "Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus," *J. Ilm. Ners Indones.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, May 2023, doi: 10.22437/jini.v4i1.25069.

- [18] Z. Rahman, U. Fadhilah, and Afiqah, "The Effect of Coloring Picture Play Therapy on Anxiety Due to Hospitalization in Preschool Childrenh," *J. Keperawatan*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2020.
- [19] A. A. Sudirman, D. Modjo, and R. A. Azis, "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Usia Pra Sekolah di Ruang Perawatan Anak RSUD Tani dan Nelayan Boalemo," *J. Ilmu Kesehat. Dan Gizi*, vol. 1, no. 2, pp. 100–112, Mar. 2023, doi: 10.55606/jikg.v1i2.974.
- [20] F. Sabela and S. Rofiqoh, "Gambaran Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi," *Pros. Semin. Nas. Kesehat.*, vol. 1, pp. 642–647, Dec. 2021, doi: 10.48144/prosiding.v1i.728.
- [21] A. Purnamasari, A. M. Andas, A. Prima, and D. Harahap, "Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe: The Effectiveness of Drawing Play Therapy on Anxiety of School Age Children 6-12 Years in the Child Care Room of Konawe Regional General Hospital," *J. Surya Med. JSM*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i1.3466.
- [22] O. G. Sari and K. Kustiningsih, "The Effect of Coloring Picture Play Therapy on the Anxiety Levels of Preschool Children Hospitalized at RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta," Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017. Accessed: Mar. 10, 2025. [Online]. Available: <http://lib.unisayogya.ac.id>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)